

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***Perubahan Tari Lebon Di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran***. Tari *Lebon* diambil dari kata sisipan Jawa dan Sunda yakni *Lebboni* (Jawa) yang artinya *diboehan* (dikafani) dan *Lebbokna* (Sunda) yang berarti *dilebok* atau *dikurebkeun* (dikubur). Tarian ini diciptakan sekitar tahun 1933 oleh Ki Alpijan. Tarian ini dipengaruhi dan bermula pada masa Kerajaan Galuh (Sunda) runtuh dan diambil alih oleh Kerajaan Mataram (Jawa). Tari *Lebon* memiliki struktur cerita atau latar belakang sejarah, koreografi, properti, musik dan busana yang menarik untuk diteliti, yaitu sebagai atraksi perkelahian antar *jawara* zaman dahulu dan diiringi musik *kendang penca* yang menceritakan mengenai *tarung jawara* dari masing-masing wilayah untuk mempertahankan wilayahnya dan setiap *jawara* akan dijadikan sebagai aparat kerajaan pada saat itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah, faktor penyebab perubahan dan perubahan dalam aspek koreografi, musik, properti dan busana tari *Lebon* serta sebagai upaya langkah awal peneliti dalam mengenalkan dan melestarikan Tari tradisi yang dimiliki Kabupaten Pangandaran kepada masyarakat pada umumnya. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka dengan analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Tari *Lebon* mengalami beberapa perubahan sejak awal revitalisasi tahun 2010 hingga saat ini tahun 2018 yang diakibatkan dari faktor internal dan eksternal termasuk adanya akulturasi dan difusi. Perubahannya meliputi struktur koreografi, busana, properti, dan musik serta terdapat esensi atau nilai-nilai kepemimpinan dan patriotisme dalam Tari *Lebon*.

Kata kunci: Perubahan, Tari Lebon, Desa Selasari.

ABSTRACT

The title of this thesis is *The Change of Lebon Dance in Selasari Village Parigi Sub-District Pangandaran Regency*. *Lebon* dance taken from the insertion of Java and Sunda namely *Lebboni* (Java) which means *diboehan* (paired a shroud) and *Lebbokna* (Sunda) which means *dilebok* or *dikurebkeun* (buried). The dance was created around 1933 by Ki Alpijan. This dance was influenced and started in the era of Galuh Kingdom (Sunda) that collapsed and taken over by the Kingdom of Mataram (Java). *Lebon* dance has a story structure or historical background, choreography, property, music and costume are interesting to be studied, namely as a fight attraction between old champions (old representatives) and accompanied by *kendang penca* music that tells about *tarung jawara* from each region to defend its territory and every *jawara* or the representative will become a royal apparatus at that time. The purpose of this study is to describe the history, the causes factors of change and the change in aspects of choreography, music, property and costume of *Lebon* dance as well as an early step in identifying and preserving the traditional dance of Pangandaran Regency to the peoples at large. The research approach used qualitative approach with descriptive method. The collecting data technique used observation, interview, documentation study and literature study with data analysis used triangulation. The results of this study describe that *Lebon* Dance has been experienced some changes since the beginning of revitalization in 2010 until now in 2018 which is resulting from the internal and external factors including the existence of acculturation and diffusion. The changes include choreography, costume, property, and music, and there are essences or values of leadership and patriotism in *Lebon* Dance.

Key words: The Changes, *Lebon* Dance, Selasari Village.